

**MINAT MENONTON SINETRON PUTERI YANG DITUKAR DI
RCTI PADA REMAJA DUSUN 01 DESA TANJUNG
KECAMATAN KOTO KAMPAR HULU
KABUPATEN KAMPAR**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu
Komunikasi Pada Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**



DI TULIS OLEH:

**ELVI SAFRINA
10743000170**

**JURUSAN ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2012**

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT berkat limpahan rahmat nikmat serta hidayah-Nya akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, yaitu MINAT MENONTON PUTERI YANG DITUKAR DI RCTI PADA REMAJA DUSUN 01 DESA TANJUNG KECAMATAN KOTO KAMPAR KABUPATEN KAMPAR. Sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Selanjutnya sholawat beriring salam senantiasa penulis persembahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah berjasa dan berhasil membawa kebenaran bagi umatnya dan membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang pandai, sebagai pedoman dan bekal untuk mengarungi kehidupan baik di dunia maupun di akhirat kelak.

Sungguhpun skripsi ini telah disusun sempurna mungkin, namun penulis menyadari bahwa didalamnya masih terdapat kekurangan dan kelemahan diberbagai segi dan aspeknya,oleh karena itu dengan lapang dada penulis menerima masukan dan sumbangan pemikiran dari semua pihak demi lebih sempurnanya skripsi ini.

Penulis menyadari tidak sedikit jasa yang diterima oleh penulis dari berbagai pihak yang sangat membantu dalam memuluskan jalannya skripsi ini. Penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan teristimewanya buat Ayahanda dan ibunda tercinta (Sapril dan Eli Bustami) yang telah memberikan materi yang tak terhingga, memberikan cinta tanpa balas dan juga semangat dalam

menyelesaikan studi ini, dan juga buat Adik-adik saya (Faidillah Akbar dan Lusi Mai Yana) yang saya cintai.

Selanjutnya penulis ucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H.M. Nazir Karim, sebagai Rektor UIN SUSKA RIAU dan segenap pihak Rektorat.
2. Bapak Prof. Dr. Amril M, MA sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU, beserta seluruh pembantu Dekan dan para tenaga administrasi lainnya.
3. Bapak Toni Hartono, M.Si dan Ibu Rosmita, M.Ag sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah berusaha keras mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Yantos, SIP selaku Penasehat Akademis penulis yang telah banyak memberikan masukan dan arahan selama studi ini.
5. Bapak Dr. Nurdin A. Halim, MA, selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan berbagai macam ilmunya selama dalam masa studi ini.
7. Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini.
8. Dan teman-teman saya angkatan 2007 Ilmu Komunikasi khususnya Broadcasting (Afriyanti, Rafika Putri, Maria, Ratna, Fitri, Lilis, Mas Danang, Marina, Adi Candra) semuanya yang namanya tidak dapat saya sebutkan satu persatu, juga buat teman kos saya (Rinda, Iles, Melly, Kak Wita) yang selalu

memberikan motivasi kepada saya setiap waktu, memberikan nasehat, bimbingan dan semangat tanpa hentinya dalam menyelesaikan studi ini sehingga dapat mencapai gelar sarjana pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA RIAU.

Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri semoga skripsi ini bermanfaat. Atas segala peran dan partisipasi yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Mudah-mudahan Allah SWT memberikan karunia-Nya yang setimpal dan dibalas yang berlipat ganda. Amin Ya Robbal'alamin.

Pekanbaru, Mei 2012
Penulis

Elvi Safrina

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR	i
ABSTRAKSI	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Istilah	6
D. Permasalahan	8
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
F. Kerangka Teoritis.....	10
G. Konsep Operasional	19
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Penulisan	22
BAB II LOKASI PENELITIAN	24
A. Geografis Desa Tanjung	24
B. Demografis Desa Tanjung	26
C. Pendidikan dan Kehidupan Beragama	27
D. Mata Pencarian	32
E. Adat Istiadat	35
BAB III PENYAJIAN DATA	38
A. Minat Remaja dalam Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar di RCTI.....	38
B. Data Responden	39
C. Deskriptif Minat Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar di RCTI.....	42
D. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat	

	Minat Sinetron Puteri yang Ditukar di RCTI Pada Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar	53
BAB IV	ANALISA DATA.....	56
	A. Minat Remaja Dalam Sinetron Puteri Yang Ditukar Di RCTI	56
	B. Faktor-faktor Minat Menonton.....	63
BAB V	PENUTUP.....	64
	A. Kesimpulan	64
	B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Orbitrasi/Jarak dari Pusat Pemerintahan	24
Tabel 2.	Jumlah Penduduk Desa Tanjung Menurut Jenis Kelamin	27
Tabel 3.	Jumlah Sarana Pendidikan di Desa Tanjung	28
Tabel 4.	Klasifikasi Penduduk Desa Tanjung Menurut Tingkatan Pendidikan	29
Tabel 5.	Sarana Rumah Ibadah yang ada di Desa Tanjung	30
Tabel 6.	Jumlah Umat Beragama di Desa Tanjung	31
Tabel 7.	Jumlah Organisasi Keagamaan	31
Tabel 8.	Mata Pencaharian Penduduk Desa Tanjung	33
Tabel 9.	Usia Responden	39
Tabel 10.	Jenis Kelamin Responden	39
Tabel 11.	Pendidikan Responden	40
Tabel 12.	Tabel Data Responden	40
Tabel 13.	Antusias dalam Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar di RCTI	42
Tabel 14.	Merasa Terhibur Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar	42
Tabel 15.	Menyediakan Waktu Luang untuk Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar	43
Tabel 16.	Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar Sampai Akhir (1x Penayangan)	43
Tabel 17.	Lebih mengutamakan Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar Daripada Sinetron lainnya	44
Tabel 18.	Lama Waktu Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar dalam Satu Kali Penayangan	44
Tabel 19.	Berapa Kali Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar dalam Satu Minggu	45
Tabel 20.	Tujuan Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar untuk	

	Mendapatkan Pengetahuan.....	45
Tabel 21.	Setuju Menonton pada Jam Penayangan Sinetron Puteri yang Ditukar	46
Tabel 22.	Merasa Rugi bila Tidak Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar.....	46
Tabel 23.	Mengetahui Nama-nama Pemain Sinetron Puteri yang Ditukar.....	47
Tabel 24.	Pendapat Tentang Cerita Sinetron Puteri yang Ditukar	48
Tabel 25.	Mengetahui Sinetron Puteri yang Ditukar adalah Salah Satu Sinetron Peraih Penghargaan Panasonic Gobel Award 2011	48
Tabel 26.	Mengetahui Bahwa Sinetron Puteri yang Ditukar Merupakan Sinetron Terlaris Sepanjang 2010-2011.....	49
Tabel 27.	Sinetron Puteri yang Ditukar Merupakan Sinetron Favorit dari Sinetron Lainnya	49
Tabel 28.	Akan Tetap Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar Walau Berubah Jam Tayang	50
Tabel 29.	Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar untuk Melihat dan Mengetahui Penampilan Artisnya.....	51
Tabel 30.	Akan Selalu Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar sampai Episode Terakhir.....	51
Tabel 31.	Akting Pemeran Sinetron Puteri yang Ditukar Sangat Menarik	52
Tabel 32.	Cerita Sinetron Puteri yang Ditukar Sesuai dengan Kehidupan Masyarakat Secara Nyata	52
Tabel 33.	Rekapitulasi Minat Remaja dalam Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar di RCTI.....	57
Tabel 34.	Rekapitulasi Mengenai Hasil Angket Sinetron Puteri yang Ditukar.....	58

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan kemajuan zaman dan kemajuan teknologi, baik dari media massa seperti radio, televisi dan juga internet bisa kita jelajahi hanya untuk mendapatkan informasi. Selain itu televisi juga bermanfaat untuk hiburan dan juga edukasi. Keberadaan televisi bagi masyarakat dewasa ini bukan lagi menjadi barang mewah, melainkan dipandang sebagian besar masyarakat sudah menjadi kebutuhan primer yaitu sebagai sarana hiburan yang sangat murah, apalagi bagi masyarakat pedesaan yang dianggap haus hiburan.

Hiburan merupakan media massa, telah menyita banyak waktu luang untuk semua golongan usia dengan difungsikannya sebagai alat hiburan dalam rumah tangga. Sifat estetika yang dituangkan dalam bentuk lagu, lirik lagu, dan bunyi maupun gambar dan bahasa, membawa orang pada situasi menikmati hiburan seperti halnya kebutuhan pokok lainnya. (Hafied, 2004: 58).

Makna hiburan juga tergantung pada motivasi orang per orang. Jika kita menjadikan televisi sebagai media hiburan, maka apa saja acaranya akan kita anggap sebagai hiburan. Secara singkatnya, semua isi media berpotensi menjadi hiburan, karena penentuannya terserah kepada pembaca, penonton atau pendengarnya. (William, 2003: 283).

Kebebasan bermedia melahirkan format baru dalam dunia pertelevisian sehingga acara-acara yang disuguhkan pun semakin beragam. Keragaman tersebut

dapat dilihat mulai dari program berita hingga sinetron-sinetron remaja. Hampir keseluruhan acara tersebut ditujukan untuk menghibur pemirsa, bahkan untuk suguhan berita sekalipun. Positifnya, pemirsa televisi (dalam bahasan ini adalah remaja) pun mendapatkan banyak pilihan acara. Komunikasi pada umumnya diartikan sebagai hubungan atau kegiatan yang ada kaitannya dengan masalah hubungan, ada pula yang mengartikan saling tukar menukar pikiran atau pendapat.

Peranan komunikasi dalam berbagai dimensi sangat penting dalam melancarkan penyampaian pesan kepada masyarakat baik secara langsung ataupun tidak langsung (menggunakan media atau tidak menggunakan media). Komunikasi dalam melancarkan pesannya, tentu memerlukan proses yang harus dilakukan seorang komunikator baik melalui media atau tidak. Adapun unsur dalam proses komunikasi yaitu sumber, pesan, chanel, penerima, dan efek yang ditimbulkan dari media. (Hafied, 2000:23).

Arifin (1988) mengemukakan, dalam percakapan sehari-hari banyak orang yang selalu memakai kalimat-kalimat yang didalamnya mengandung kata “komunikasi” dengan makna yang berbeda satu sama lain. (Liliweri, 1997:1).

Kegiatan komunikasi yang menggunakan media massa sebagai saluran disebut dengan komunikasi massa. Dalam komunikasi massa, lembaga penyelenggara komunikasi bukanlah perorangan, melainkan banyak orang dengan organisasi yang kompleks dan pembiayaan yang sangat besar. Komunikasi massa dapat diartikan dalam dua cara, yakni komunikasi oleh media dan komunikasi untuk massa. Karakteristik yang terpenting dalam komunikasi massa adalah sifatnya yang satu arah. (William, 2004: 18).

Sinetron bermula dari keresahan pembuat film di era 1990-an yang khawatir akan maraknya film-film panas, mistis, laga yang ditayangkan di bioskop. Pada awalnya, film-film tersebut diimbangi dengan plot cerita yang kuat dan bagus. Tetapi lama kelamaan, film-film tersebut (terutama film panas) hanya menjual unsur seksualitas dan ceritanya semakin tidak bermutu. Pada akhirnya, para pembuat film mulai memproduksi film untuk ditayangkan di televisi. (**Error! Hyperlink reference not valid.**)

Masyarakat pun menyukai film yang ditayangkan di televisi (yang selanjutnya disebut sinetron) dan mulai meninggalkan film-film panas di bioskop. Sinetron pertama yang paling sukses adalah Si Doel Anak Sekolahan yang digarap dan dibintangi oleh Rano Karno. Sinetron yang kental dengan budaya Betawi dan sarat akan nilai moral ini semakin populer. Akan tetapi karena semakin banyaknya rumah tangga yang memiliki televisi, membuat banyaknya rumah produksi. Multivision pernah sanggup membuat satu sinetron yang tayang selama 6 tahun 11 bulan pada tahun 1998-2005 sebanyak 356 episode yaitu Tersanjung.

Sinema elektronik atau lebih populer disebut sinetron itu adalah istilah untuk serial drama sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Sinetron pada umumnya bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang diwarnai konflik berkepanjangan. Seperti layaknya [drama](#) atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokoh yang memiliki karakter masing-masing. Berbagai karakter yang berbeda menimbulkan konflik yang makin lama makin besar sehingga sampai pada titik klimaksnya. Akhir dari suatu sinetron

dapat bahagia maupun sedih, tergantung dari jalan cerita yang ditentukan oleh penulis skenario.

Dibuatnya sinetron menjadi berpuluh-puluh episode kebanyakan karena tujuan komersial semata-mata sehingga dikhawatirkan menurunkan kualitas cerita, yang akhirnya membuat sinetron menjadi tidak lagi mendidik, tetapi hanya menyajikan hal-hal yang bersifat menghibur. Hal ini banyak terjadi di Indonesia yang pada umumnya bercerita seputar kehidupan remaja dengan intrik-intrik cinta segi tiga, kehidupan keluarga yang penuh kekerasan, dan tema yang akhir-akhir ini sangat digemari yaitu tentang kehidupan alam gaib. Cerita yang diusung oleh sinetron umumnya serupa satu sama lain. Hal ini menimbulkan kritik mengenai kreativitas dalam pembuatan sinetron.

Seperti yang diteliti penulis, di sini penulis mengambil subjek penelitiannya sinetron “Puteri Yang Ditukar” yang tayang di RCTI. RCTI adalah singkatan dari Rajawali citra televisi Indonesia. Pada tanggal 24 Agustus 1989, RCTI sebagai stasiun televisi swasta pertama di Indonesia mulai mengudara. Menayangkan berbagai macam program acara hiburan, informasi dan berita yang dikemas dengan menarik. RCTI tumbuh dengan cepat menjadi agen perubahan dan pembaharu dalam dinamika sosial masyarakat di Indonesia. Saat ini RCTI merupakan stasiun televisi yang memiliki jaringan terluas di Indonesia. Melalui 48 stasiun relay-nya program-program RCTI disaksikan oleh sekitar 180 juta pemirsa yang tersebar di 302 kota di seluruh Nusantara, atau kira-kira 80 % dari jumlah penduduk Indonesia.

Sinetron Puteri yang Ditukar ini disutradarai oleh Gita Asmara, dan diproduksi oleh Leo Sutanto. Sinetron ini diperankan oleh Nikita Willy, Rezky Aditya, dan Atlarik Syah. Dalam sinetron ini lagu D'massiv yang berjudul sudahi perih ini dijadikan sebagai *soundtrack*. Sinetron Puteri yang Ditukar merupakan sinetron peraih rating tertinggi dan terlaris sepanjang tahun 2010/2011, sinetron ini juga mendapat penghargaan sebagai drama seri terfavorit pada Panasonic Gobel Award 2011. (Wikipedia.com:2011).

Sinetron ini ditayangkan perdana pada tanggal 20 September 2010 yang tayang pada pukul 18.00 Wib, namun pada tanggal 15 November 2010 jam tayangnya dipindah menjadi pukul 19.00 Wib. Rencananya sinetron Puteri yang Ditukar ini akan tayang sebanyak 400 episode yang ditayangkan oleh RCTI tersebut.

B. Alasan Pemilihan Judul

Penulis mengadakan penelitian dengan judul **Minat Menonton sinetron “Puteri yang Ditukar” di RCTI Pada Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar**, didasari oleh beberapa pertimbangan dan alasan sebagai berikut:

1. Masalah ini berkaitan langsung serta merupakan salah satu kajian ilmu komunikasi khususnya Broadcasting.
2. Menurut penulis masalah ini menarik dan perlu diteliti, sebab televisi telah banyak memberikan andil bagi masyarakat khususnya untuk para remaja.

3. Dalam penelitian ini penulis merasa mampu untuk mengadakan penelitian baik dalam segi dana, waktu, lokasi dan aspek pendukung penelitian ini.

C. Penegasan Istilah

1. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa kepada sesuatu, karena kita merasa ada kepentingan dengan sesuatu itu. Pada umumnya disertai dengan perasaan senang akan sesuatu. (Miramba, 1987:97).

Menurut W.S. Winkel, minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik pada bidang atau suatu hal dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. (Nurliana, 1982:142). Sedangkan Simanjuntak menjelaskan bahwa minat adalah suatu rasa senang yang timbul dari diri seseorang terhadap sesuatu diluar dirinya. Kemudian Karta Peraja, minat adalah aspek kejiwaan yang timbul padanya karena adanya hubungan antara jiwa seseorang dengan sesuatu objek yang menimbulkan rasa senang pada diri seseorang.

2. Remaja

Remaja merupakan masa beralihnya dari anak-anak menjelang dewasa. Masa remaja adalah saat mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dan semakin banyak pula masalah yang dihadapi remaja itu karena masalah yang semakin rumit. Dalam ilmu jiwa, masa remaja terjadi antara umur 13 sampai dengan umur 21 tahun. (Zakiah, 1985: 109).

3. Sinetron

Sinetron adalah akronim dari sinema elektronik, yaitu sandiwara bersambung yang ditayangkan di televisi. Nama ini diberikan oleh Soemardjono, salah satu pendiri Institut Kesenian Jakarta. Dalam bahasa Inggris, sinetron disebut sebagai soap opera, sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut telenovela.

(www.fisip.undip.ac.id)

Sebelum adanya sinetron telah adanya sebuah medium yang disebut film. Tidak jauh beda dari sinetron, film juga merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari kita dalam banyak hal, bahkan cara kita bicara sangat oleh metafora film. (Vivian, 2008 : 160).

Bignell mendefinisikan opera sabun sebagai berikut:

Soap opera are multi-character dramas, and their stories, setting and concern are embedded in the mythologies of community in national popular culture. Soap appear to reflect reality, with their fictional world functioning as a microcosm of ordinary life (Bignell, 2004). Peneliti memaknai definisi makna opera sabun sebagai drama multi karakter, terdapat kisah-kisah, setting (pengaturan) dan terfokus dalam mitologi komunitas nasional budaya populer. Opera sabun muncul untuk mencerminkan “realitas” dengan bersifat dunia khayal sebagai sebuah kehidupan kecil “kehidupan biasa”.

4. Televisi

Televisi adalah merupakan paduan audio dari segi penyiarannya dan video dari segi gambar bergerak. Suatu program dapat dilihat dan didengar oleh para pemirsa karena ditransmisikan ke pemancar. (Effendi, 1993:14).

Televisi juga mempunyai pengaruh terhadap aspek-aspek kehidupan pada umumnya. Bahwa televisi menimbulkan pengaruh terhadap kehidupan masyarakat Indonesia, sudah banyak yang mengetahui dan merasakannya. Baik itu dari sisi positif maupun sisi negatif. (Uchjana, 1986: 158).

5. Menonton

Menonton merupakan kata dasar dari nonton. Dalam kamus bahasa Indonesia ini berarti melihat televisi, melihat film, dan sebagainya. (Desy Anwar, 2003:290).

D. Permasalahan

Dari uraian diatas maka dapat diidentifikasi beberapa hal yang meliputi identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah.

1. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

- a. Bagaimana minat remaja menonton Puteri yang Ditukar di RCTI di Dusun I Desa Tanjung?
- b. Mengapa remaja terpengaruhi oleh tayangan Puteri yang Ditukar di RCTI di Dusun I Desa Tanjung?
- c. Apakah remaja berminat menonton Puteri yang Ditukar di RCTI di Dusun I Desa Tanjung setiap minggunya?
- d. Apakah setelah menonton Puteri yang Ditukar di RCTI di Dusun I Desa Tanjung merasa terhibur?

2. Batasan Masalah

Agar memudahkan penelitian ini dan lebih terarah, maka penulis menetapkan pembatasan masalah: Penelitian ini dilakukan pada kajian Minat Menonton Sinetron “Puteri yang Ditukar” di RCTI pada Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

- a. Bagaimana Minat Menonton Sinetron “Puteri yang Ditukar” di RCTI pada Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?
- b. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menonton Sinetron “Puteri yang Ditukar” di RCTI pada Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui minat Menonton Sinetron “Puteri yang Ditukar” di RCTI pada Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat Menonton Sinetron “Puteri yang Ditukar” di RCTI pada Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Akademis

- 1) Sebagai bahan referensi bagi yang berminat melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini dan sebagai bahan bacaan bagi kawan-kawan.
- 2) Persyaratan sebagai tugas akhir untuk mendapatkan gelar sarjana Strata 1 (S1) pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pengembangan riset Ilmu komunikasi, menambah khasanah pengetahuan tentang penelitian efek media massa televisi terutama pada acara sinetron di televisi.
- 2) Menambah pengetahuan penulis mengenai pengaruh yang timbul akibat tayangan sinetron di televisi terhadap remaja baik positif maupun negatif.

F. Kerangka Teoritis

1. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi orang adalah yang sesuai dengan kebutuhannya. (Tafsir, 1992 : 133). Minat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah merupakan perhatian, kesukaan, dan kecenderungan hati. (Desy Anwar, 2003:281).

Minat adalah sikap jiwa seseorang termasuk ketiga fungsi (kognisi, konasi dan emosi) yang tertuju pada sesuatu, dan dalam hubungan itu unsur yang terkuat. (Ahmadi, 1991 : 151).

Minat menurut Agus Sujanto (1986 : 92) adalah suatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya yang tergantung dari bakat dan lingkungannya.

Dari semua pengertian diatas menjelaskan bahwa minat merupakan hal yang mendorong manusia dalam melakukan sesuatu hal berdasarkan kemauan diri sendiri dan tanpa paksaan. Seseorang akan tertarik pada suatu hal karena sesuai dengan kebutuhannya, karena sesuatu yang ia pelajari akan bermakna bagi dirinya. Dalam hal ini sering individu berusaha karena minat tanpa usaha tidak akan ada artinya. (Efendi, 1984 : 22).

Adapun macam-macam minat adalah sebagai berikut:

Minat merupakan suatu kecenderungan pada suatu obyek yang dianggap penting. Minat berkaitan dengan kepribadian, dan selalu mengandung unsur afektif atau perasaan kognitif dan kemauan. Minat secara umum dibagi dua, yaitu:

a. Minat yang diwujudkan

Seseorang dapat mewujudkan minatnya melalui tindakan atau perbuatan, dan ikut berperan aktif dalam suatu aktivitas, misalnya orang tua memberikan izin kepada anaknya untuk ikut dalam kegiatan yang disukai anaknya yang bernilai positif seperti les memasak.

b. Minat yang diekspresikan

Seseorang mengungkapkan minatnya dengan kata tertentu, misalnya seseorang tertarik ingin menciptakan suatu masakan yang enak, karena suatu saat ingin menjadi *chef* terkenal.

Adapun bentuk minat yaitu:

a. Kemauan

Kemauan adalah dorongan dalam diri yang berdasarkan pikiran dan perasaan serta seluruh pribadi seseorang yang membuat kegiatan terarah pada tercapainya tujuan tertentu yang berhubungan dengan kebutuhan hidup pribadi. (Abu Ahmadi, 1992:83).

b. Kecenderungan

Kecenderungan merupakan hasrat agar kita benar-benar melakukan sesuatu perbuatan atau aktivitas tertentu, kecenderungan biasanya dipengaruhi komponen kognitif atau pengetahuan dan komponen afektif atau emosional.

c. Kehendak

Kehendak adalah salah satu pendorong agar berbuat sesuatu dan merupakan motor penggerak perbuatan dan kelakuan manusia. (Agus Sudjanto 1986 : 89).

Hal yang mempengaruhi minat adalah:

Dalam buku Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (1986 : 52), minat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu, faktor tersebut adalah:

a. Faktor biologis

Disaat kita lapar, seluruh pikiran didominasi oleh makanan, karena itu orang dalam keadaan lapar, yang paling banyak diminati adalah makanan.

b. Faktor sosiopsikologis

Manusia merupakan makhluk sosial, dari proses sosial inilah ia memperoleh beberapa karakteristik yang mempengaruhi perilakunya. Disini diklasifikasikan menjadi tiga komponen, yaitu komponen afektif (aspek emosional), komponen kognitif (aspek intelektual) dan konatif.

c. Faktor sosiogenis

Merupakan sikap, kebiasaan dan kemauan yang semuanya itu mempengaruhi minat seseorang.

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat diluar dari individu seperti faktor lingkungan atau situasional, faktor tersebut adalah faktor gerakan. Dimana manusia secara visual tertarik pada objek-objek yang bergerak. Kemudian faktor intensitas stimuli, yaitu kita akan memperhatikan stimuli yang menonjol dari stimuli lain. seperti adanya satu orang tampan diantara orang-orang yang berwajah jelek lainnya.

Faktor perulangan seperti media massa yang tidak henti-hentinya menyajikan program-program baru. Yang disajikan berkali-kali karena faktor perulangan ini mengandung unsur sugesti, yang mempengaruhi bawah sadar seseorang. Dalam faktor perulangan terdapat unsur *novelty* (yang baru kita kenal) dan unsur *familiarty* (yang sudah kita kenal).

Supaya penelitian ini lebih terarah dalam pembahasan serta penulisannya, maka penulis merasa perlu untuk mengemukakan beberapa konsep atau teori yang berkaitan dengan judul yang penulis bahas. Model yang akan digunakan adalah model *Uses and Gratification*. Kegunaan model adalah untuk memperjelas apa yang akan diteliti, karena kekaburan masalah penelitian dan tidak jelasnya tujuan penelitian bermula tidak adanya model.

Pengertian model secara sederhana adalah gambaran yang dirancang untuk mewakili kenyataan. Model juga diartikan tiruan gejala yang akan diteliti, model menggambarkan hubungan diantara variable-variabel atau komponen-komponen dari gejala tersebut. Tujuan utama model adalah mempermudah pemikiran yang sistematis dan logis, model bukan sebuah teori walaupun bisa melahirkan teori. (Rakhmat, 1984 : 60).

Teori yang menjadi acuan atau yang mendasari dalam penelitian ini adalah teori *uses and gratification*, model ini tidak tertarik pada apa yang dilakukan media pada diri orang, akan tetapi tertarik pada apa yang dilakukan orang terhadap media. Anggota khalayak dianggap aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhannya dan dari sinilah timbul istilah *uses and gratification*, penggunaan dan pemenuhan kebutuhannya.

Dalam asumsi model ini tersirat pengertian bahwa komunikasi massa berguna (*utility*); bahwa konsumsi media diarahkan oleh motif (*intentionality*); bahwa perilaku media mencerminkan kepentingan

preferensi (*selectivity*) dan khalayak sebenarnya kepala batu (*stubborn*). Karena dalam penggunaan hanya satu cara untuk memenuhi kebutuhan psikologis, efek media dianggap sebagai situasi ketika kebutuhan itu terpenuhi. (Rakhmat, 1984 : 65).

Konsep dasar model ini adalah meneliti, (1) sumber sosial dan psikologi dari (2) kebutuhan, yang melahirkan (3) harapan-harapan (4) media massa atau sumber-sumber yang lain, yang menyebabkan (5) perbedaan pola terpaan media (atau keterlibatan kegiatan lain), dan menghasilkan (6) pemenuhan kebutuhan dan (7) akibat-akibat lain, bahkan seringkali akibat-akibat yang tidak dikehendaki. Dengan model ini peneliti berusaha menemukan hubungan antara variabel-variabel yang diukur.

Model uses and gratification dalam digambarkan sebagai berikut:

Anteseden

1. Variabel individu
2. Variabel lingkungan

Motif

1. Personal diversi
2. Personal identity

Penggunaan media

1. Hubungan
2. Macam isi
3. Hubungan dengan isi

Efek

1. Kepuasan
2. Pengetahuan

Anteseden meliputi variabel individual yang terdiri dari data demografis seperti usia, jenis kelamin, dan faktor-faktor psikologis komunikasi. Serta variabel lingkungan seperti organisasi, sistem sosial dan struktur sosial. Motif ini dapat dioperasionalkan dengan berbagai cara : unifungsional (*hasrat melarikan diri, kontak sosial atau bermain*), bifungsional (*informasi – edukasi, fantasistescapist atau gratifikasi segera ditanggguhkan*) empat - fungsional (*diversi, hubungan personal identitas personal dan surveillance, korelasi, hiburan, transmisi budaya dan multi fungsional*).

Menurut Blumler dalam penelitian ini ia menggunakan tiga orientasi : orientasi kognitif (*kebutuhan bukan informasi, eksplorasi realitas*), diversifikasi (*kebutuhan akan pelepasan dari tekanan dan kebutuhan akan hiburan*), serta identitas personal (*yaitu menggunakan isi media untuk memperkuat atau menonjolkan sesuatu yang penting dalam kehidupan atau situasi khalayak sendiri*).

Dengan penjelasan diatas, teori ini sesuai dengan penelitian ini yang berjudul “Minat Menonton Sinetron “Puteri yang Ditukar di RCTI pada Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

2. Sinetron

Sebelum adanya sinetron, telah akrab ditelinga kita akan kehadiran dunia perfilman yang pada tahun 1980-an usia film telah mencapai lebih dari satu abad. Teknologi film (*motion picture*) didasarkan pada proses kimia seperti fotografi. Medium ini dikembangkan pada tahun 1880-an dan 1890-an. Pada tahun 1930-an bioskop sudah ada dimana-mana. Sekarang pengambilan gambar dan editing secara digital mulai mengubah produksi, distribusi dan penayangan film. (Vivian : 161).

Pada tahun 1990-an mulailah pembuat film mulai memproduksi sinema elektronik (sinetron). Di Indonesia sinetron yang pertama kali ditayangkan adalah sinetron Si Doel Anak Sekolahan, yang mendapat tanggapan sukses dari masyarakat, sinetron yang akrab dengan budaya Betawi ini semakin populer dan digemari masyarakat. Dalam bahasa Inggris, sinetron disebut *soap* opera (opera sabun), sedangkan dalam bahasa Spanyol disebut *Telenovela*. (<http://id.wikipedia.com/20-desember-2010>).

Bercerita tentang kehidupan manusia sehari-hari yang warnai dengan konflik berkepanjangan. Seperti layaknya drama atau sandiwara, sinetron diawali dengan pengenalan tokoh-tokohnya dengan karakter masing-masing. Sinetron atau yang disebut dengan sinema elektronik merupakan kisah nyata yang ada pada kehidupan manusia dan telah ada pada kehidupan kita. (Wikipedia.com:2010).

3. Remaja

Remaja berasal dari kata latin *adolence* yang berarti tumbuh atau tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolence* mempunyai arti yang lebih luas lagi yang mencakup kematangan mental, emosional sosial dan fisik (Hurlock, 1992). Remaja dalam bahasa Inggris disebut *Teenager* yakni manusia berumur 13-19 tahun. Dimana pada usia tersebut merupakan perkembangan untuk menjadi dewasa. Untuk itu peran orangtua disini betul-betul berperan, karena kalau tidak diarahkan sesuai dengandengan kaidah agama dan nilai etika yang baik, pasti cenderung terjerumus ke hal-hal yang negatif. (Wikipedia:2011).

Dalam ilmu jiwa remaja terjadi antara umur 13 sampai 21 tahun. Masa remaja merupakan masa mempersiapkan diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan dan semakin banyak pula masalah yang dihadapi remaja itu karena masalah yang semakin rumit.

Berdasarkan teori diatas, minat remaja menonton sinetron Puteri yang Ditukar di RCTI dapat diketahui bahwa minat mengandung beberapa unsur yaitu kecenderungan, kemauan, perhatian dan kehendak untuk itu, minat remaja atau pendengar dikatakan berminat dalam menonton sinetron Puteri yang Ditukar, adalah sebagai berikut:

- a. Para remaja suka menonton sinetron Puteri yang ditukar.
- b. Para Remaja tersebut menonton sinetron Puteri yang ditukar setiap hari.
- c. Para remaja merasa terhibur menonton sinetron Puteri yang ditukar itu.
- d. Para remaja mengetahui semua pemain yang ada dalam sinetron Puteri yang ditukar.

- e. Para remaja menyediakan waktu untuk menonton sinetron Puteri yang ditukar itu.

G. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan konsep yang jelas dan spesifik untuk mempermudah bagi siapa saja yang akan mengkaji ulang. Konsep operasional dapat didefinisikan sebagai pilihan remaja terhadap siaran tersebut yang membuat harapan, pendirian dan perasaan mereka tertuju pada acara tersebut. Mengacu pada kerangka teoritis, adapun indikator untuk minat remaja dalam menonton sinetron Puteri yang Ditukar di RCTI adalah sebagai berikut:

1. Kemauan
 - a. Akan tetap menonton sinetron puteri yang ditukar walaupun berubah jam tayang.
 - b. Menonton sinetron puteri yang ditukar setiap hari.
 - c. Antusias dalam menonton sinetron puteri yang ditukar.
 - d. Menonton sinetron puteri yang ditukar untuk mendapatkan pengetahuan.
2. Kecenderungan
 - a. Mengetahui nama-nama pemain sinetron puteri yang ditukar.
 - b. Mengetahui sinetron puteri yang ditukar adalah sinetron peraih penghargaan Panasonic Gobel Award 2011.
 - c. Merasa terhibur dalam menonton sinetron puteri yang ditukar.

- d. Acting pemeran sinetron puteri yang ditukar sangat menarik.
 - e. Cerita sinetron puteri yang ditukar sesuai dengan kehidupan nyata.
3. Kehendak
- a. Menyediakan waktu luang untuk menonton sinetron puteri yang ditukar.
 - b. Sinetron puteri yang ditukar adalah sinetron favorit.
 - c. Akan terus menonton sinetron puteri yang ditukar hingga episode terakhir.

H. Metode Penelitian

Metode penelitian ini berisi lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data dan analisis data.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitiannya adalah remaja yang ada di Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.
- b. Objek penelitiannya adalah minat menonton sinetron Puteri yang Ditukar di RCTI

3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan objek yang akan diteliti. (Suharsimi, 2002: 108). Populasi adalah seluruh remaja di Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu yang berjumlah 208 orang.

- b. Sampelnya adalah sebagian atau yang mewakili dari populasi yang akan diteliti. (Suharsimi Arikunto, 1998: 117). Apabila jumlah populasi kurang dari 100, maka keseluruhannya akan dijadikan sampel. Jika lebih dari 100 maka sampelnya boleh diambil 10-15%, 20-25% dari populasi tersebut. (Suharsimi Arikunto, 1998: 120). Jadi sampel yang diambil disini adalah sebanyak 25% dari jumlah populasi. Yaitu sebanyak 52 orang. Untuk pengambilan sampel, digunakan teknik *purposive sampling*. Kuncinya adalah akan ditunjuk remaja yang mampu memberikan keterangan dan jawaban. Dengan mencatat seluruh nama populasi diatas kertas. Dari populasi tersebut di ambil sampel sebanyak 52 orang dengan cara di lotre atau di undi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, dapat digunakan teknik sebagai berikut:

- a. Angket, yaitu memberikan pertanyaan dengan cara menyebarkan sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun secara sistematis, jumlah angket yang disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang diteliti.
- b. Observasi, yaitu melihat secara langsung kelapangan objek yang akan diteliti. Yaitu Minat Remaja Dusun 01 Desa Tanjung terhadap Sinetron Puteri yang Ditukar di RCTI.
- c. Dokumentasi yaitu diambil dari buku-buku panduan serta data-data yang penulis butuhkan dari arsip-arsip yang terdapat di kantor kantor kepala Desa Tanjung.

5. Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya penelitian akan menganalisa data tersebar dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan persentase, kuantitatif yaitu data dalam bentuk jumlah dituangkan untuk menerangkan suatu kejelasan dari angka-angka atau membandingkan dari beberapa gambaran sehingga memperoleh gambaran baru, kemudian dijelaskan kembali dalam bentuk kalimat atau uraian. (Suharsimi, 2002: 10). Perhitungan dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif untuk melihat nilai-nilai rata-rata tertinggi untuk kecenderungan tersebut dari kelompok yang diuji minatnya dalam penelitian ini. Dengan criteria sebagai berikut

- a. 76% - 100% : Sangat berminat
- b. 56% - 75% : Cukup berminat
- c. 55% kebawah : Tidak berminat (Arikunto, 1998:246)

Adapun rumus yang digunakan teknik deskriptif kuantitatif yaitu penulis menganalisis menggunakan angka-angka, persentase dan tabel dengan menggunakan rumus : $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

Keterangan :

P : Persentase jawaban

F : Frekuensi responden

N : Total Jumlah (Sudjono, 1987 : 43)

I. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulis dan pembahasan dalam penelitian ini, maka dalam penelitian ini dibagi beberapa bab, dan tiap-tiap bab terdiri

dari sub-sub yang kelurahnya merupakan satu kesatuan yang utuh, dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, permasalahan, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Merupakan bab yang berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi geografis Desa Tanjung, demografis Desa Tanjung, pendidikan dan kehidupan agama, mata pencaharian, dan adat istiadat.

Bab III : Penyajian data, terdiri dari data responden, deskriptif minat menonton sinetron dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat menonton remaja

Bab IV : Analisa data, terdiri atas hasil minat menonton sinetron terhadap remaja dan analisis tentang minat menonton sinetron tersebut.

Bab V : Penutup
Kesimpulan dan Saran

BAB II

LOKASI PENELITIAN

A. Geografi Desa Tanjung

Desa Tanjung termasuk desa yang tertua di kecamatan Koto Kampar Hulu dan Desa Tanjung adalah ibukota kecamatannya. Desa Tanjung sudah ada sebelum keberadaan Kerajaan Muara Takus, sejarah juga mengatakan pembangunan Candi Muara takus juga melibatkan masyarakat Tanjung, dapat disimpulkan berdirinya Desa Tanjung sebelum abad ke 7 (Tujuh) sebelum tahun 600 M.

TABEL 1
ORBITRASI / JARAK DARI PUSAT PEMERINTAHAN

NO	JARAK TEMPUH	KETERANGAN
1.	Jarak dari Desa ke Ibu Kota Kabupaten	60 KM
2.	Jarak dari Desa ke Ibu Kota Provinsi	120 KM

(Sumber data dari kantor kepala desa Tanjung tahun 2010)

Desa Tanjung pada awalnya bernama Ujung Tanjung yang diberi nama oleh Datuk Gadang Cincin, menurut sejarah dialah pendiri Desa Tanjung (sebelum abad ke 7) karena :

- a. Desa Tanjung dikelilingi oleh Sungai Kampar (daratan yang menonjol ke sungai)

- b. Adanya sebatang bunga Tanjung yang terletak Di tengah-tengah desa Tanjung yang diperkirakan sudah ada semenjak adanya Desa Tanjung, dan
- c. Karena adanya evolusi oleh masyarakat seiring disebut dengan nama Tanjung sehingga nama tersebut melekat hingga sampai sekarang. (Data dari kantor kepala Desa Tanjung tahun 2010).

Desa Tanjung memiliki luas wilayah 30 KM X 25 KM, sedangkan yang menjadikan areal pemukiman 4 KM X 3 KM. Adapun suhu udara berkisar 21 C^o sampai 34 C^o dengan curah hujan 2000 Melimeter sampai 3000 Milimeter pertahun.

Tipografi desa Tanjung datar dan bergelombang hingga berbukit dan produuktifitas tanahnya termasuk tinggi sehingga banyak tanaman yang biasa tumbuh dengan subur.

Ditinjau dari batas wilayah Desa Tanjung berbatas dengan :

- a. Sebelah utara berbatas dengan Desa Pongkai dan Desa Tabing
- b. Sebelah Timur berbatas dengan Desa Gunung Bungsu dan Muara Takus.
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan Desa Muara Takus dan kabupaten 50 Kota (Sumatra Barat).
- d. Sebelah Barat berbatas dengan Desa Tabing dan Nagari Muara Paiti Kabupaten 50 Kota (Sumatra Barat). (Data dari kantor kepala desa Tanjung tahun 2010).

Dalam struktur sehari-hari mengenai kewilayahan, disamping wilayah yang mempunyai wilayah yang dikenal dengan tanah ulayat yang dikuasai

oleh Ninik Mamak untuk kepentingan Cucu Kemenakan. Adapun ulayat Desa Tanjung secara umum berbatas dengan :

- a. Sebelah Utara berbatas dengan Ulayat Ninik Mamak Desa Tabing dan desa Gunung Malelo.
- b. Sebelah Timur berbatas dengan tanah Ulayat Ninik Mamak Desa Muara Takus.
- c. Sebelah Selatan berbatas dengan tanah Ulayat Ninik mamak desa Muara Takus dan Kenagrian Ninik Mamak Gunung Malintang di Kabupaten 50 Kota (Sumatra Barat).
- d. Sebelah Barat berbatas dengan tanah Ulayat Ninik Mamak Desa Tabing dan Ninik Mamak Kenagrian Muara Paiti kabupaten 50 Kota (Sumatra Barat).

B. Demografis Desa Tanjung

Desa Tanjung terlihat meningkat dari tahun ke tahun, diketahui baik dari jumlah penduduk, pendidikan, agama, suku, dan lainnya. Dari kemajemukan tersebut dapat diketahui menurut data statistic tahun 2010 tercatat jumlah penduduk Desa Tanjung 5672 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 2
JUMLAH PENDUDUK DESA TANJUNG
MENURUT JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	LAKI-LAKI	2915	51,40 %
2.	PEREMPUAN	2757	48,60 %
	JUMLAH	5672	100 %

(Sumber data dari kantor kepala Desa Tanjung tahun 2010)

Melihat tabel di atas dapat diketahui bahwa penduduk yang berjenis kelamin laki-laki lebih besar yaitu 2915 (51,40 %), dari penduduk yang berjenis kelamin perempuan yang berjumlah 2757 (48,60 %). Dengan demikian dapat diketahui masyarakat desa Tanjung perbandingan antara penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dengan perempuan tidak jauh berbeda yaitu sekitar 158 jiwa.

C. Pendidikan dan Kehidupan Agama

1. Pendidikan

Adapun pendidikan yang merupakan sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan menunjukkan kemajuan yang cukup berarti di desa Tanjung dalam usaha pemerintah untuk meningkatkan sumber daya manusia dan pemerataan pembangunan yang dilaksanakan disegala bidang, baik bersifat fisik ataupun mental, maka didirikanlah sekolah

umum maupun sekolah agama di seluruh tanah air, tidak ketinggalan pula Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut:

TABEL 3
JUMLAH SARANA PENDIDIKAN DI DESA TANJUNG

NO	JUMLAH SARANA PENDIDIKAN	STATUS	JUMLAH
1.	PAUD	SWASTA	1
2.	TK	SWASTA	1
3.	SD	NEGERI	3
4.	MDA	SWASTA	3
5.	TPA	SWASTA	13
6.	SMP	NEGERI	1
7.	SMA	NEGERI	1
	JUMLAH		23

(Sumber data kantor Desa Tanjung tahun 2010)

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa sarana pendidikan di Desa Tanjung saat sekarang ini sudah sangat membaik dengan adanya 1 (satu) buah sekolah PAUD, 1 (satu) buah sekolah Taman Kanak-Kanak (TK), 3 (tiga) buah Sekolah Dasar (SD), 3 (tiga) buah Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA), 13 (tiga belas) buah Taman Pendidikan Al-Quran (TPA), 1 (satu) buah Sekolah Menengah Pertama (SMP), 1 (satu) buah Sekolah Menengah Atas (SMA)

Untuk peningkatan mutu pelayanan di bidang pendidikan serta untuk mencerdaskan kehidupan bangsa masih dibutuhkan sarana-sarana keterampilan lainnya, karena di Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu masih banyak ditemukan orang yang tidak mempunyai pendidikan. Untuk lebih jelasnya bagaimana keadaan pendidikan masyarakat Desa Tanjung dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 4
KLASIFIKASI PENDUDUK DESA TANJUNG
MENURUT TINGKATAN PENDIDIKAN

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH	PRESENTASE
1.	Tamatan SD	2705	47.69 %
2.	Tamatan SMP Sedarajat	681	12.00 %
3.	Tamatan SMA Sederajat	497	8.76 %
4.	Tamatan Perguruan Tinggi	122	2.15 %
5.	Tidak Sekolah / Tidak Tamat SD	233	4.10 %
6.	Belum Sekolah	1434	25.28 %
	Jumlah	5672	100 %

(Sumber data dari kantor kepala desa Tanjung tahun 2010)

2. Kehidupan Agama

Masyarakat yang tinggal di Desa Tanjung penduduknya 100 % beragama Islam, sebagian masyarakat taat menjalankan syari'at agama Islam terutama masyarakat Melayu yang merupakan penduduk asli Desa

Tanjung dan memiliki tempat peribadatan sebagai penunjang bagi masyarakat dalam menjalankan agamanya.

Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor kepala Desa Tanjung ini terdapat 14 sarana ibadah sebagaimana terlihat pada tabel berikut:

TABEL 5
SARANA RUMAH IBADAH YANG ADA DI DESA TANJUNG

NO	SARANA RUMAH IBADAH	JUMLAH
1.	MASJID	4
2.	MUSHALLA	10
	JUMLAH	14

(Sumber data dari Kantor Kepala Desa Tanjung 2010)

Dengan melihat tabel di atas maka diketahui bahwa di desa Tanjung tidak satupun terdapat sarana peribadatan selain sarana peribadatan agama Islam. Apabila kita lihat dari tabel diatas terlihat bahwa umat Islam di Desa Tanjung tersebut mempunyai rumah ibadah yaitu 4 (empat) buah masjid dan 10 (sepuluh) buah mushalla. Dari situ dapat kita lihat bahwa masyarakat Desa Tanjung sangat menjunjung tinggi agama Islam. Sarana rumah ibadah merupakan suatu perhatian umat Islam. Sedangkan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka mencari rezeki yang halal bagi keluarga mereka dan ini terlihat dari beberapa macam bentuk pekerjaan mereka.

Sebagaimana yang dikemukakan di atas, bahwa masyarakat yang berdomisili di Desa Tanjung 100 % beragama Islam dan ini berdasarkan dari kantor kepala desa Tanjung, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel ini:

TABEL 6
JUMLAH AGAMA DI DESA TANJUNG

NO	AGAMA	FREKUENSI	PERSENTASE
1.	ISLAM	5672	100 %
2.	KRISTEN/PROTESTAS	-	-
3.	HINDU	-	-
4.	BUDHA	-	-
	JUMLAH	5672	100 %

Sumber data dari Kantor Kepala Desa Tanjung tahun 2010

Adapun jumlah penduduk menurut agama di Desa Tanjung adalah seluruh penduduknya menganut agama Islam, berarti penduduk di Desa Tanjung mayoritas beragama Islam. Bahwa di Desa Tanjung juga mempunyai organisasi keagamaan yang banyak sekali, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat dalam tabel berikut ini.

TABEL 7
JUMLAH ORGANISASI KEAGAMAAN

NO	ORGANISASI	JUMLAH
1.	Taman Pendidikan Al-Quran (TPA)	13
2.	Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ)	1
3.	Ikatan Remaja Masjid Tanjung (IREMTA)	1
4.	Wirid Pengajian / Yasinan Kaum Ibu	11
5.	Majlis Taklim	4
6.	Wirid Zikir dan Marhaban	3

7.	Lembaga Didikan Subuh	1
	JUMLAH	34

(Sumber data dari Kantor Kepala Desa Tanjung tahun 2010)

Apabila kita lihat dari tabel diatas terlihat dengan jelas sekali bahwa organisasi keagamaan sangat kuat sekali dan berkembang dengan pesat. Bahwa masyarakat Desa Tanjung sangat peduli sekali dengan agama Islam yang mana dapat kita lihat dari keorganisasian keagamaan di Desa Tanjung tersebut.

D. Mata Pencaharian

Harus diakui bahwa tingkat pendidikan mempunyai pengaruh yang cukup signifikan dalam menentukan tingkat mata pencaharian masyarakat itu sendiri, di mana masyarakat yang tingkat pendidikannya tinggi akan cenderung berbeda dengan masyarakat yang tingkat pendidikannya rendah. Bahkan lingkungan dan alam pun ikut berperan dalam menentukan karaktersitik mata pencaharian masyarakat setempat. Khususnya Desa Tanjung dengan kondisi aalamnya yang sangat mendukung guna pertanian maka masyarakatnya lebih cenderung untuk bertani.

Selain dari pada itu satu sisi pokok yang sangat penting dan besar pengaruhnya terhadap tingkat perkembangan Desa Tanjung pada yang akan datang adalah jenis mata pencahariannya yang mendukung guna memenuhi kebutuhan sehari-hari

TABEL 8

MATA PENCAHARIAN PENDUDUK DESA TANJUNG

NO	JENIS MATA PENCAHARIAN	FREKUENSI	PRESENTASE
1.	BERTANI	2905	51.26 %
2.	PEDAGANG	494	8.70 %
3.	BURUH / JASA	358	6.25 %
4.	PNS	105	1.85 %
5.	PEGAWAI SWASTA	72	1.26 %
6.	TNI / POLRI	27	0.47 %
7.	BELUM BEKERJA	1714	30.21 %
	JUMLAH	5672	100 %

(Sumber data dari Kantor Kepala Desa Tanjung tahun 2010)

Untuk memberi gambaran yang lebih rinci tentang pekerjaan dan mata pencaharian masyarakat Desa Tanjung dapat dilihat dalam uraian sebagai berikut:

1. Bertani

Penduduk Desa Tanjung yang pekerjaannya bertani sebanyak 2905 jiwa (51.21 %), potensi pertanian di Desa Tanjung sudah memadai dan jenis pertanian yang di geluti oleh masyarakat Tanjung yaitu : kebun karet, kebun sawit, kebun gambir, dan tanaman muda seperti sayur mayur, cabe, pisang dan sebagainya.

2. Pedagang

Penduduk Desa Tanjung yang menjadi pedagang yaitu sejumlah 494 jiwa (8,70 %). Pedagang disini baik yang jualan alat bangunan, listrik dan juga termasuk pembeli karet.

3. Buruh / Jasa

Penduduk Desa Tanjung yang menjadi buruh / jasa sejumlah 358 jiwa (6.25 %). Yang dimaksud buruh disini adalah masyarakat baik yang perseorangan maupun kelompok bekerja pada suatu perusahaan. Dan juga termasuk yang menjadi buruh pasar, yang di maksud dengan buruh pasar yaitu orang yang menjadi kuli pengangkat dan tukang bersih di pasar tersebut.

4. PNS (Pegawai Negeri Sipil)

Penduduk Desa Tanjung yang menjadi PNS sejumlah 105 jiwa (1.85 %). Baik yang bekerja sebagai guru maupun di kantor.

5. Pegawai Swasta

Penduduk Desa Tanjung yang menjadi pegawai swasta atau honor kontrak adalah sejumlah 72 jiwa (1.26 %). Pegawai swasta atau honor kontrak disini yaitu orang yang menghonor baik menjadi guru maupun yang di kantor dan dikontrak oleh pemerintah daerah.

6. TNI / POLRI

Penduduk Desa Tanjung yang menjadi TNI sejumlah 27 jiwa (0.47 %). TNI disini termasuk juga yang menjadi kepolisian.

7. Yang Tidak Bekerja

Penduduk Desa Tanjung yang tidak bekerja sejumlah 1714 jiwa (30.21 %). Yang belum bekerja disini maksudnya adalah yang masih dalam tahap pendidikan, baik yang sudah tua, dan juga pengangguran dan juga anak-anak.

Demikian lah gambaran secara umum mata pencaharian masyarakat Desa Tanjung secara umum.

E. Adat Istiadat

Adat Istiadat adalah merupakan salah satu ciri dari setiap masyarakat di manapun dia berada dan diantara satu daerah dengan daerah yang lain memiliki adat yang berbeda pula, hal ini dipengaruhi oleh keadaan alam semesta dan lingkungan tempat tinggal mereka dan cara mereka bergaul.

Menurut bahasa adat berarti aturan, perbuatan dan sebagainya, disamping sebagai sesuatu yang lazim dituruti atau dilakukan sejak zaman dahulu kala. Sedangkan menurut Abdul Wahab Khallaf memberikan pengertian tentang adat adalah suatu yang dibiasakan oleh manusia senantiasa mereka kerjakan atau mereka tinggalkan baik perkataan maupun berupa perbuatan.

Dengan pengertian di atas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa adat istiadat suatu bentuk kebiasaan pada suatu daerah yang senantiasa diikuti oleh daerah lain atau masyarakat di saat itu dan masyarakat sesudahnya.

Dari uraian di atas memberi pemahaman bahwa adat istiadat merupakan hal yang sangat penting sekali, bahwa di Indonesia adat istiadat dijadikan sebagai perundangan-perundangan. Demikian urgensinya masalah adat, sehingga banyak sanksi-sanksi yang diterapkan bagi yang melanggarnya.

Demikian halnya di desa Tanjung yang mempunyai adat istiadat yang berbeda dengan daerah lainya. Di antara adat istiadatnya yang menonjol adalah:

1. Marhaban

Marhaban ini adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyambut atau sebagai ucapan selamat atas kelahiran seorang bayi, baik laki-laki maupun perempuan, kegiatan marhaban ini hanya dilakukan setelah bayi berumur 7 hari atau seminggu. (Data dari kantor kepala Desa Tanjung tahun 2010).

2. Pesta Perkawinan

Pesta perkawinan sering dilakukan oleh setiap orang, akan tetapi lain daerah lain pula tata cara adat mereka tentang perkawinan. Adapun pesta perkawinan yang terjadi di Desa Tanjung melalui beberapa tahap yaitu:

- a. Sebelum akad nikah, setiap mempelai wanita harus Khatamal Al-Quran.

Setelah Khatam Al-Quran dilanjutkan dengan akad nikah.

- b. Waktu acara pesta dimulai di rumah pihak laki-laki diadakan *Badikiu gabano* dan dilanjutkan dengan badikiu sambil mengiring pihak laki-laki ke rumah perempuan.

- c. Setelah malam hari di rumah pihak perempuan diadakan *badikiu maulud*. (Data dari kantor kepala Desa Tanjung tahun 2010).

3. Balimau kasai dalam menyambut bulan puasa

Balimau bakasai sudah menjadi tradisi Desa Tanjung dalam menyambut datangnya bulan ramadhan, kegiatan balimau bakasai dilakukan satu hari sebelum masuknya bulan Ramadhan (bulan puasa). Acara ini dilakukan di pinggir sungai kampar dengan memakai bahan yang sudah disediakan (limau kasai). Masyarakat Desa Tanjung juga melakukan balimau kasai dengan mandi *babenan*. Sedangkan permainan dan hiburan sambil mandi tersebut itu sesuai dengan kesepakatan ninik mamak.

Selain yang ditulis di atas masih banyak adat istiadat yang berlaku atau berkembang di desa Tanjung dan masih berlaku hingga sekarang. Adapun alat kesenian yang dikenal di desa Tanjung atau ciri khasnya yaitu Talempong dan Gong. (Data dari kantor kepala Desa Tanjung tahun 2010).

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Minat Remaja dalam Menonton Sinetron Putri yang Ditukar di RCTI

Dalam penyajian data pada BAB III ini, penulis menjabarkan dengan metode deskriptif kuantitatif dengan persentase dan menggunakan tabel. Untuk mendapatkan data penulis melakukan penyebaran angket, dokumentasi dan observasi.

Bagian ini akan dipaparkan data-data yang diperoleh dari pengumpulan data di lapangan. Sebagaimana yang dipaparkan diawal, angket yang disebar di lapangan berjumlah 52 angket yaitu seperempat atau 25% dari jumlah populasi sebanyak 208 orang. Angket yang disebar merupakan angket tertutup, setiap angket memiliki 20 pertanyaan berisi 3 option alternatif jawaban. Setelah terkumpul disajikan pada bab tiga, selanjutnya dicari nilai frekuensi dan persentase dengan menggunakan rumus deskriptif kuantitatif.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Penyajian data ini untuk mempermudah dan untuk mengetahui jumlah jawaban responden sesuai dengan jawaban yang terdapat pada tabel dan selanjutnya dicari nilai frekuensi dan persentasenya. Adapun penyajian data dapat dilihat di bawah ini.

B. Data Responden

Tabel 9

Usia Responden

No	Usia	Responden	Persentase
1	15 Tahun	6	11.5%
2	16 Tahun	3	5.7%
3	17 Tahun	9	17.3%
4	18 Tahun	11	21.1%
5	19 Tahun	7	13.4%
6	20 Tahun	16	30.7%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 6 orang atau 11.5% orang responden berusia 15 tahun, 3 orang responden atau 5.7% berusia 16 tahun, 9 orang responden atau 17.3% berusia 17 tahun, 11 orang responden atau 21.1% berusia 18 tahun, 7 orang responden atau 13.4% adalah berusia 19 tahun dan 16 orang responden atau 30.7% adalah berusia 20 tahun. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang tertinggi adalah remaja berusia 20 tahun yaitu sekitar 30.7%.

Tabel 10

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Responden	Persentase
1	Laki-laki	21	40.3%

2	Perempuan	31	59.6%
3	Total	52	100,0

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 21 orang responden atau 40.3% adalah laki-laki, sedangkan 31 orang responden atau 59.6% adalah perempuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden yang tertinggi adalah remaja perempuan yaitu 31% atau 59.6%.

Tabel 11
Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Responden	Persentase
1	SMP	5	9.6%
2	SMA	22	42.3%
3	Perguruan Tinggi	25	48.0%
	Total	52	100,0

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 5 orang atau 9.6% adalah SMP, 22 orang responden atau 42.3% adalah SMA, dan 25 orang responden atau 48% adalah perguruan tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi adalah perguruan tinggi yaitu 25 orang atau 48%.

C. Deskriptif Minat menonton sinetron “puteri yang ditukar” di RCTI

1. Persentase Mengenai Minat Remaja dalam Menonton sinetron puteri yang ditukar RCTI

Tabel 12

Antusias Dalam Menonton Sinetron Putri Yang Ditukar

No	Jawaban	F	P
A	Antusias	11	21.1%
B	Kurang Antusias	26	50.0%
C	Tidak Antusias	15	28.8%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 11 orang atau 21.1% adalah antusias, 26 orang atau 50.0% adalah kurang antusias, dan 15 orang responden atau 28.8% adalah tidak antusias. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden adalah kurang antusias dengan jumlah 26 atau 50.0%.

Tabel 13

Merasa terhibur menonton sinetron puteri yang ditukar

No	Jawaban	F	P
A	Terhibur	17	32.6%
B	Kurang Terhibur	21	40.3%
C	Tidak Terhibur	14	26.9%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 17 orang atau 32.6% adalah terhibur, 21 orang responden atau 40.3% adalah kurang terhibur, dan 14 orang responden atau 26.9% adalah kurang terhibur. Jadi kesimpulan dari jawaban responden tertinggi adalah kurang terhibur dengan jumlah 21 atau 40.3%.

Tabel 14

Menyediakan Waktu Luang Untuk Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar

No	Jawaban	F	P
A	Iya	8	15.3%
B	Kadang-kadang	25	48.0%
C	Tidak	19	36.5%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 8 orang atau 15.3% menjawab iya, 25 orang responden atau 48.0% adalah menjawab sedikit, dan 19 orang responden atau 36.5% menjawab tidak. Jadi kesimpulan jawaban tertinggi responden adalah sedikit dengan jumlah 25 orang responden atau 48%.

Tabel 15

Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar Sampai Akhir (1x penayangan)

No	Jawaban	F	P
A	Iya	10	19.2%
B	Kadang-kadang	18	34.6%

C	Tidak	24	46.1%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 10 orang atau 19.2% menjawab iya, 18 orang responden atau 34.6% menjawab sedikit, dan 24 orang responden atau 46.1% menjawab tidak. Jadi kesimpulan jawaban tertinggi responden adalah jawaban tidak dengan jumlah 24 orang responden atau 46.1%.

Tabel 16

Lebih Mengutamakan Menonton Sinetron Puteri Yang Ditukar Dari Pada Sinetron Lainnya

No	Jawaban	F	P
A	Ya	6	11.5%
B	Kadang-kadang	20	38.4%
C	Tidak	26	50.0%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 6 orang responden atau 11.5% memilih jawaban ya, 20 orang responden atau 38.4% memilih kadang-kadang, dan 26 orang responden atau 50.0% adalah memilih tidak. Jadi jawaban responden tertinggi adalah tidak dengan jumlah 26 orang atau 50.0%.

Tabel 17

**Lama Waktu Menonton Sinetron Puteri Yang Ditukar Dalam Satu Kali
Penayangan**

No	Jawaban	F	P
A	0-120 menit	1	1.9%
B	0-60 menit	20	38.4%
C	0-30 menit	31	59.6%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 1 orang atau 1.9% lama waktu menonton adalah 0-120 menit, 20 orang responden atau 38.4% adalah 0-60 menit, dan 31 orang responden atau 59.6% adalah 0-30 menit. Jadi jawaban tertinggi responden adalah 0-30 menit dengan jumlah 31 orang responden atau 59.6%.

Tabel 18

Berapa Kali Menonton Sinetron Puteri Yang Ditukar Dalam Satu Minggu

No	Jawaban	F	P
A	7-5 kali	5	9.6%
B	5-3 kali	17	32.6%
C	3-0 kali	30	57.6%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 5 orang responden atau 9.6% menjawab 7 kali, 17 orang responden atau 32.6% menjawab 5 kali, dan 30 orang responden atau 57.6% menjawab 3 kali. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden adalah 3 kali dengan jumlah 30 orang responden atau 57.6%.

Tabel 19

Tujuan Menonton Sinetron Puteri Yang Ditukar Untuk Mendapatkan Pengetahuan

No	Jawaban	F	P
A	Ya	11	21.1%
B	Kadang-kadang	22	42.3%
C	Tidak	19	36.5%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 11 orang atau 21.1% adalah menjawab ya, 22 orang responden atau 42.3% adalah menjawab sedikit, dan 19 orang responden atau 36.5% adalah menjawab tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden adalah sedikit dengan jumlah 22 orang responden atau 42.3%.

Tabel 20

Setuju Menonton Pada Jam Penayangan Sinetron Puteri Yang Ditukar

No	Jawaban	F	P
A	Setuju	17	32.6%
B	Kurang setuju	21	40.3%
C	Tidak setuju	14	26.9%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 17 orang responden atau 32.6% adalah setuju, 21 orang responden atau 40.3% adalah kurang setuju, dan 14 orang responden atau 26.9% adalah tidak setuju. Jadi kesimpulan jawaban tertinggi responden adalah kurang setuju dengan jumlah 21 orang atau 40.3%.

Tabel 21

Merasa Rugi Bila Tidak Menonton Sinetron Puteri Yang Ditukar

No	Jawaban	F	P
A	Tidak Rugi	35	5.7%
B	Sedikit merasa rugi	14	26.9%
C	Rugi	3	67.3%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 35 orang responden atau 67.3% adalah

tidak rugi, 14 orang responden atau 26.9% adalah sedikit merasa rugi, dan terdapat 3 orang responden atau 5.7% adalah rugi. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden adalah tidak rugi dengan jumlah 35 orang atau 67.3%.

2. Persentase Mengenai sinetron puteri yang ditukar

Tabel 22

Mengetahui Nama-Nama Pemain Sinetron Puteri Yang Ditukar

No	Jawaban	F	P
A	Tahu	21	40.3%
B	Kurang tahu	18	34.6%
C	Tidak tahu	13	25.0%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 21 orang responden atau 40.3% adalah tahu, 18 orang responden atau 34.6% adalah kurang tahu, dan 13 orang responden atau 25.0% adalah tidak tahu. Jadi dapat disimpulkan jawaban tertinggi responden adalah tahu dengan jumlah 21 orang atau 40.3%.

Tabel 23

Pendapat Tentang Cerita Sinetron Puteri Yang Ditukar

No	Jawaban	F	P
A	Bagus	16	30.7%
B	Kurang bagus	26	50.0%
C	Tidak bagus	10	19.2%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 16 orang responden atau 30.7% adalah menyatakan bagus, 26 orang responden atau 50.0% adalah kurang bagus, dan 10 orang responden atau 19.2% adalah tidak bagus. Jadi dapat disimpulkan jawaban responden tertinggi adalah kurang bagus dengan jumlah 26 orang responden atau 50.0%.

Tabel 24

Mengetahui Sinetron Puteri Yang Ditukar Adalah Salah Satu Sinetron

Peraih Penghargaan Panasonic Gobel Award 2011

No	Jawaban	F	P
A	Tahu	21	40.3%
B	Kurang tahu	15	28.8%
C	Tidak tahu	16	30.7%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 21 orang atau 40.3% adalah menyatakan tahu, 15 orang responden atau 28.8% adalah kurang tahu, dan 16 orang responden atau 30.7% adalah tidak tahu. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban responden tertinggi adalah tahu dengan jumlah 21 orang atau 40.3%.

Tabel 25

**Mengetahui Bahwa Sinetron Puteri Yang Ditukar Merupakan Sinetron
Terlaris Sepanjang 2010-2011**

No	Jawaban	F	P
A	Tahu	23	44.2%
B	Kurang tahu	14	26.9%
C	Tidak tahu	15	28.8%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 23 orang atau 44.2% adalah menyatakan tahu, 14 orang responden atau 26.9% adalah menyatakan kurang tahu, dan 15 orang atau 28.8% adalah menyatakan tidak tahu. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden adalah tahu dengan jumlah 23 orang atau 44.2%.

Tabel 26

Sinetron Puteri Yang Ditukar Merupakan Sinetron Favorit Dari Sinetron Lainnya

No	Jawaban	F	P
A	Ya	4	7.6%
B	Kadang-kadang	19	36.5%
C	Bukan	29	55.7%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 4 orang responden atau 7.6% adalah menyatakan ya, 19 orang responden atau 36.5% adalah menyatakan sedikit, dan 29 orang responden atau 55.7% adalah menyatakan tidak. Jadi dapat disimpulkan jawaban tertinggi responden adalah tidak dengan jumlah 29 orang atau 55.7%.

Tabel 27

Akan Tetap Menonton Sinetron Puteri Yang Ditukar Walaupun Berubah Jam Tayang

No	Jawaban	F	P
A	Ya	3	5.7%
B	Kadang-kadang	29	55.7%
C	Tidak	20	38.4%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 3 orang responden atau 5.7% adalah menyatakan ya, 29 orang responden atau 55.7% adalah menyatakan kadang-kadang, dan 20 orang atau 38.4% adalah menyatakan tidak. Jadi dapat disimpulkan jawaban tertinggi responden adalah kadang-kadang dengan jumlah 29 orang atau 55.7%.

Tabel 28

**Menonton Sinetron Puteri Yang Ditukar Untuk Melihat Dan Mengetahui
Penampilan Artisnya**

No	Jawaban	F	P
A	Ya	16	30.7%
B	Kadang-kadang	16	30.7%
C	Tidak	20	38.4%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 16 orang atau 30.7% adalah menyatakan ya, 16 orang responden atau 30.7% adalah menyatakan kadang-kadang, dan 20 orang atau 38.4% adalah menyatakan tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden adalah tidak dengan jumlah 20 orang atau 38.4%.

Tabel 29

Akan Selalu Menonton Sinetron Puteri Yang Ditukar Sampai Episode Terakhir

No	Jawaban	F	P
A	Ya	5	9.6%
B	Mungkin	22	42.3%
C	Tidak	25	48.0%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 5 orang responden atau 9.6% adalah menyatakan ya, 22 orang responden atau 42.3% adalah menyatakan mungkin, dan 25 orang responden atau 48.0% adalah menyatakan tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden adalah tidak dengan jumlah 25 orang atau 48.0%.

Tabel 30

Akting Pemeran Sinetron Puteri Yang Ditukar Sangat Menarik

No	Jawaban	F	P
A	Menarik	17	32.6%
B	Kurang menarik	21	40.3%
C	Tidak menarik	14	26.9%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 17 orang responden atau 32.6% adalah menyatakan menarik, 21 orang responden atau 40.3% adalah menyatakan kurang menarik, dan 14 orang atau 26.9% adalah menyatakan tidak menarik. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden adalah kurang menarik dengan jumlah 21 orang responden atau 40.3%.

Tabel 31

Cerita Sinetron Puteri Yang Ditukar Sesuai Dengan Kehidupan Masyarakat Secara Nyata

No	Jawaban	F	P
A	Sesuai	12	23.0%
B	Kurang sesuai	21	40.3%
C	Tidak sesuai	19	36.5%
	Total	52	100%

Sumber data: Dari angket yang diisi oleh responden

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 12 orang responden atau 23.0% adalah menyatakan sesuai, 21 orang responden atau 40.3% adalah menyatakan kurang sesuai, dan 19 orang responden atau 36.5% adalah menyatakan tidak sesuai. Jadi dapat disimpulkan jawaban tertinggi responden adalah kurang sesuai dengan jumlah 21 orang responden atau 40.3%.

D. Faktor-faktor yang mempengaruhi Minat menonton sinetron puteri yang ditukar di RCTI pada remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

1. Faktor umur

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas manusia pada usia anak-anak, remaja maupun dewasa. Faktor umur bagi remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar sangat dominan mempengaruhi aktivitas remaja. Dimana umum remaja di Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu adalah 13-20 tahun. usia remaja sangat mempengaruhi perilaku atau aktivitas para remaja Dusun 01 Desa Tanjung, dimana pada usia remaja adalah usia yang sangat mempengaruhi remaja dalam menonton hiburan, yaitu sinetron puteri yang ditukar di RCTI. Dimana pada masa ini remaja terdorong oleh egoisme untuk mengetahui atau mengikuti perkembangan zaman. Untuk itu, para orangtua harus proaktif terhadap aktivitas anak mereka agar tidak terjebak dari hal-hal yang tidak baik.

2. Faktor jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan salah satu ukuran yang dapat dilihat untuk mengukur jumlah remaja yang sering menonton sinetron puteri yang ditukar di RCTI. Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang dijadikan sampel penelitian terdapat 21 orang responden laki-laki atau sekitar 40.3% dan 31 orang responden perempuan atau sekitar 59.6%.

Dari penyajian data terlihat bahwa anak perempuan lebih cenderung dalam menonton sinetron dibandingkan anak laki-laki. Karena sinetron lebih banyak mengungkap sisi kehidupan dan khususnya dalam kehidupan remaja. Dan ini berhubungan dengan usia remaja yang umur mereka dalam masa pubertas.

3. Faktor sosial

Faktor sosial yang mempengaruhi remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu adalah faktor lingkungan pergaulan. Pergaulan anak remaja saat ini semakin bebas dan kurang pengontrolan dari orangtua. Faktor yang dominan saat ini bagi remaja Dusun 01 Desa Tanjung saat ini adalah mengikuti perkembangan mode, meniru gaya kehidupan para selebritis yang ditayangkan di televisi.

Dari pengamatan di lapangan, para remaja ada yang antusias menonton sinetron puteri yang ditukar karena mereka ingin melihat *tren* mode terbaru yang sering dipakai para pemain sinetron tersebut. Padahal para remaja tidak menyadari bahwa mode yang dipakai para selebritis tersebut belum tentu sesuai dengan lingkungan yang mereka tempati. Hal ini disebabkan karena para remaja saat ini bisa lebih bebas dalam menonton sinetron yang mereka inginkan. Ini juga disebabkan kontrol orangtua yang kurang baik.

4. Faktor efek dan faktor kepuasan

Sinetron puteri yang ditukar di RCTI memberikan efek tersendiri bagi remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu. Diantaranya adalah kurangnya minat remaja dalam belajar, karena sinetron tersebut tayang pada saat jam belajar mereka. Efek dari pengaruh sinetron juga adanya perubahan perilaku remaja sehari-hari. Dalam angket yang telah disebar pada tabel 29 dengan pertanyaan menonton sinetron puteri yang ditukar untuk melihat penampilan artisnya hanya terdapat 16 responden atau 30.7% yang memilih jawaban A, jawaban B persentasenya sama dengan jawaban A. sedangkan jawaban terbanyak adalah jawaban C yaitu sebanyak 20 responden atau 38.4%.

BAB IV

ANALISA DATA

Setelah data terkumpul dari lapangan dengan menggunakan teknik angket, observasi dan dokumentasi, maka diklasifikasikan untuk memudahkan menjawab permasalahan dalam penelitian ini, adapun permasalahannya yaitu bagaimana minat menonton sinetron puteri yang ditukar di RCTI pada remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar. Dengan menggunakan rumus deskriptif kuantitatif.

Untuk menjawab permasalahan tersebut disesuaikan dengan nomor angket 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20. Dan untuk mengetahui permasalahan tersebut terlebih dahulu harus diketahui dengan jumlah nilai N, dapat dijabarkan sebagai berikut.

A. Minat Menonton Sinetron Puteri yang Ditukar di RCTI Pada Remaja

Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Kabupaten Kampar

Berikut ini adalah tabel rekapitulasi minat menonton sinetron puteri yang ditukar di RCTI pada remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar yang dimuat dalam angket. Dan berikut akan dibagi atas kemauan, kecenderungan dan kehendak.

Tabel 32

Rekapitulasi Responden Terhadap Minat Menonton Sinetron Puteri Yang Ditukar Di RCTI Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

1. Kemauan

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	N	P
12	3	5.7%	29	55.7%	20	38.4%	52	100%
13	5	9.6%	17	32.6%	30	57.6%	52	100%
14	11	21.1%	22	42.3%	19	36.5%	52	100%
15	10	19.2%	18	34.6%	24	46.1%	52	100%
	29		86		91		52	100%

Dari tabel 12 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 3 orang responden atau 5.7% adalah menyatakan ya, 29 orang responden atau 55.7% adalah menyatakan kadang-kadang, dan 20 orang atau 38.4% adalah menyatakan tidak.

Dari tabel 13 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 5 orang responden atau 9.6% menjawab 7 kali, 17 orang responden atau 32.6% menjawab 5 kali, dan 30 orang responden atau 57.6% menjawab 3 kali.

Dari tabel 14 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 11 orang atau 21.1% adalah menjawab ya, 22 orang responden atau 42.3% adalah menjawab sedikit, dan 19 orang responden atau 36.5% adalah menjawab tidak.

Dari tabel 15 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 10 orang atau 19.2% menjawab iya, 18 orang responden atau 34.6% menjawab sedikit, dan 24 orang responden atau 46.1% menjawab tidak.

Maka dari tabel rekapitulasi jawaban angket di atas akan dihitung dengan menggunakan persentase.

Alternatif jawaban :

Pilihan A : 3

Pilihan B : 2

Pilihan C : 1

Maka dari tabel rekapitulasi jawaban angket oleh responden setelah dihitung persentase, setiap jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan sebagai berikut :

1. Yang memilih jawaban A : 29
2. Yang memilih jawaban B : 86

3. Yang memilih jawaban C : 91

Jika dilihat dari standar nilai ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Option A } (29 \times 3) = 87$$

$$\text{Option B } (86 \times 2) = 172$$

$$\text{Option C } (91 \times 1) = 91$$

$$\text{Jumlah N : 206} \quad F : 350$$

$$\text{Nilai ideal N : } 206 \times 3 = 618$$

Maka dapat dimasukkan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{350}{618} \times 100\%$$

$$P = \frac{35000}{618}$$

$$= 56.63\%\%$$

Jadi, nilai rata-rata diketahui yaitu 56.63% dari hasil nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa minat menonton sinetron puteri yang ditukar di RCTI pada remaja dalam kemauan menonton adalah **cukup berminat** dengan nilai 56.63%. Sesuai dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan yakni apabila 76%-100% sangat berminat, 56%-75% cukup berminat, dan 56% kebawah tidak mempunyai minat.

2. Kecenderungan

Tabel 33

**Rekapitulasi Responden Terhadap Minat Menonton Sinetron Puteri Yang
Ditukar Di RCTI Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu
Kabupaten Kampar**

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	N	P
16	21	40.3%	18	34.6%	13	25.0%	52	100%
17	21	40.3%	15	28.8%	16	30.7%	52	100%
18	12	23.0%	21	40.3%	19	36.5%	52	100%
19	16	30.7%	26	50.0%	10	19.2%	52	100%
20	1	1.9%	20	38.4%	31	59.6%	52	100%
	71		100		89			

Dari tabel 16 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 21 orang responden atau 40.3% adalah tahu, 18 orang responden atau 34.6% adalah kurang tahu, dan 13 orang responden atau 25.0% adalah tidak tahu.

Dari tabel 17 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 21 orang atau 40.3% adalah menyatakan tahu, 15 orang responden atau 28.8% adalah kurang tahu, dan 16 orang responden atau 30.7% adalah tidak tahu.

Dari tabel 18 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 12 orang responden atau 23.0% adalah menyatakan sesuai, 21 orang responden atau 40.3% adalah menyatakan kurang sesuai, dan 19 orang responden atau 36.5% adalah menyatakan tidak sesuai.

Dari tabel 19 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 16 orang responden atau 30.7% adalah menyatakan bagus, 26 orang responden atau 50.0% adalah kurang bagus, dan 10 orang responden atau 19.2% adalah tidak bagus.

Dari tabel 20 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 1 orang atau 1.9% lama waktu menonton adalah 0-120 menit, 20 orang responden atau 38.4% adalah 0-60 menit, dan 31 orang responden atau 59.6% adalah 0-30 menit.

Maka dari tabel rekapitulasi jawaban angket di atas akan dihitung dengan menggunakan persentase.

Alternatif jawaban :

Pilihan A : 3

Pilihan B : 2

Pilihan C : 1

Maka dari tabel rekapitulasi jawaban angket oleh responden setelah dihitung persentase, setiap jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan sebagai berikut :

1. Yang memilih jawaban A : 71
2. Yang memilih jawaban B : 100

3. Yang memilih jawaban C : 89

Jika dilihat dari standar nilai ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Option A } (71 \times 3) = 213$$

$$\text{Option B } (100 \times 2) = 200$$

$$\text{Option C } (89 \times 1) = 89$$

$$\text{Jumlah N : 360} \quad F : 502$$

$$\text{Nilai ideal N : } 360 \times 3 = 1080$$

Maka dapat dimasukkan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{502}{1080} \times 100\%$$

$$P = \frac{50200}{1080} \\ = 46.48\%$$

Jadi, nilai rata-rata diketahui yaitu 46.48% dari hasil nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa minat menonton sinetron puteri yang ditukar di RCTI pada remaja dalam kecenderungan untuk menonton adalah **tidak berminat** dengan nilai 46.48%. sesuai dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan yakni apabila 76%-100% sangat berminat, 56%-75% cukup berminat, dan 56% kebawah tidak mempunyai minat.

3. Kehendak

Tabel 34

**Rekapitulasi Responden Terhadap Minat Menonton Sinetron Puteri Yang
Ditukar Di RCTI Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu
Kabupaten Kampar**

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	N	P
21	8	15.3%	25	48.0%	19	36.5%	52	100%
22	4	7.6%	19	36.5%	29	55.7%	52	100%
23	16	30.7%	16	30.7%	20	38.4%	52	100%
24	35	67.3%	14	26.9%	3	5.7%	52	100%
25	17	32.6%	21	40.3%	14	26.9%	52	100%
	80		95		85			

Dari tabel 21 atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 8 orang atau 15.3% menjawab iya, 25 orang responden atau 48.0% adalah menjawab sedikit, dan 19 orang responden atau 36.5% menjawab tidak.

Dari tabel 22 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 4 orang responden atau 7.6% adalah menyatakan ya, 19 orang responden atau 36.5% adalah menyatakan sedikit, dan 29 orang responden atau 55.7% adalah menyatakan tidak.

Dari tabel 23 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 16 orang atau 30.7% adalah menyatakan ya, 16 orang responden atau 30.7% adalah menyatakan kadang-kadang, dan 20 orang atau 38.4% adalah menyatakan tidak.

Dari tabel 24 menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 35 orang responden atau 67.3% adalah tidak rugi, 14 orang responden atau 26.9% adalah sedikit merasa rugi, dan terdapat 3 orang responden atau 5.7% adalah rugi.

Dari tabel 25 menunjukkan bahwa 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 17 orang responden atau 32.6% adalah setuju, 21 orang responden atau 40.3% adalah kurang setuju, dan 14 orang responden atau 26.9% adalah tidak setuju.

Maka dari tabel rekapitulasi jawaban angket di atas akan dihitung dengan menggunakan persentase.

Alternatif jawaban :

Pilihan A : 3

Pilihan B : 2

Pilihan C : 1

Maka dari tabel rekapitulasi jawaban angket oleh responden setelah dihitung persentase, setiap jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan sebagai berikut :

1. Yang memilih jawaban A : 80
2. Yang memilih jawaban B : 95

3. Yang memilih jawaban C : 85

Jika dilihat dari standar nilai ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Option A } (80 \times 3) = 240$$

$$\text{Option B } (95 \times 2) = 190$$

$$\text{Option C } (85 \times 1) = 85$$

$$\text{Jumlah N : 260} \quad F : 515$$

$$\text{Nilai ideal N : } 260 \times 3 = 780$$

Maka dapat dimasukkan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{515}{780} \times 100\%$$

$$P = \frac{51500}{780} \\ = 66.02\%$$

Jadi, nilai rata-rata diketahui yaitu 66.02% dari hasil nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa minat menonton sinetron puteri yang ditukar di RCTI pada remaja dalam kehendak untuk menonton adalah **cukup berminat** dengan nilai 66.02%. sesuai dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan yakni apabila 76%-100% sangat berminat, 56%-75% cukup berminat, dan 56% kebawah tidak mempunyai minat. (Arikunto, 2004 : 224).

Dari analisa di atas, hasil dari kemauan, kecenderungan dan kehendak adalah **cukup berminat**. Pada tabel 32 kemauan, hasilnya adalah 56.63% yaitu cukup berminat, kemudian pada tabel 33, kecenderungan hasilnya adalah

46.48% tidak berminat, dan pada tabel 34 kehendak, hasilnya adalah 66.02% cukup berminat. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari kemauan, kecenderungan dan kehendak menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Tabel 35

Rekapitulasi gabungan antara kemauan, kecenderungan dan kehendak minat remaja menonton sinetron puteri yang ditukar di RCTI di Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar

No	Alternatif Jawaban						Jumlah	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P	N	P
1	29	55.7%	86	165.3%	91	175%	52	100%
2	71	136.5%	100	192.3%	89	171.1%	52	100%
3	80	153.8%	182	182.6%	85	163.4%	52	100%
	180		281		265			

Alternatif jawaban :

Pilihan jawaban A : 3

Pilihan jawaban B : 2

Pilihan jawaban C : 1

Maka dari tabel rekapitulasi jawaban angket oleh responden setelah dihitung persentase, setiap jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan sebagai berikut :

1. Yang memilih jawaban A : 180

2. Yang memilih jawaban B : 281

3. Yang memilih jawaban C : 265

Jika dilihat dari standar nilai ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Option A } (180 \times 3) = 540$$

$$\text{Option B } (281 \times 2) = 562$$

$$\text{Option C } (265 \times 1) = 265$$

$$\text{Jumlah N : 726} \quad F : 1367$$

$$\text{Nilai ideal N : } 726 \times 3 = 2178$$

Maka dapat dimasukkan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{1367}{2178} \times 100\%$$

$$P = \frac{136700}{2178}$$

$$= 62.76\%$$

Jadi nilai rata-rata dari kemauan, kecenderungan dan kehendak adalah 62.76% atau **cukup berminat**. Sesuai dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan, yakni apabila 76%-100% sangat berminat, 56%-75% cukup berminat, dan 56% kebawah adalah tidak berminat. (Arikunto, 2004 : 224).

**B. Faktor-faktor Yang Mendorong Minat Menonton Sinetron Puteri yang
Ditukar Pada Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar
Hulu Kabupaten Kampar**

Dari penyebaran angket, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mendorong minat menonton sinetron puteri yang di RCTI pada remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar.

1. Faktor Internal

Tabel 36

**Rekapitulasi Jawaban Angket Mengenai Faktor Internal yang
Mempengaruhi Minat Menonton Sinetron Puteri Yang Ditukar Di RCTI
Pada Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu
Kabupaten Kampar**

No	Alternatif jawaban						JUMLAH	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P		
29	5	9.6%	22	42.3%	25	48.0%	52	100%
30	6	11.5%	20	38.4%	26	50.0%	52	100%
31	11	21.1%	26	50.0%	15	28.8%	52	100%
	22		68		66		52	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 5 orang responden atau 9.6% adalah menyatakan ya, 22 orang responden atau 42.3% adalah menyatakan mungkin, dan 25 orang responden atau 48.0% adalah menyatakan tidak. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden adalah tidak dengan jumlah 25 orang atau 48.0%.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 6 orang responden atau 11.5% memilih jawaban ya, 20 orang responden atau 38.4% memilih kadang-kadang, dan 26 orang responden atau 50.0% adalah memilih tidak. Jadi jawaban responden tertinggi adalah tidak dengan jumlah 26 orang atau 50.0%.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 11 orang atau 21.1% adalah antusias, 26 orang atau 50.0% adalah kurang antusias, dan 15 orang responden atau 28.8% adalah tidak antusias. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden adalah kurang antusias dengan jumlah 26 atau 50.0%.

Dari tabel 35 dapat diketahui bahwa frekuensi pilihan adalah:

Alternatif jawaban

Option A diberi bobot 3

Option B diberi bobot 2

Option C diberi bobot 1

Maka dari tabel rekapitulasi jawaban angket oleh responden setelah dihitung persentase, setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan sebagai berikut:

1. Yang memilih jawaban A = 22
2. Yang memilih jawaban B = 68
3. Yang memilih jawaban C = 66

Jika kita lihat dari standar nilai ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Option A } (22 \times 3) = 66$$

$$\text{Option B } (68 \times 2) = 136$$

$$\text{Option C } (66 \times 1) = 66$$

$$\text{Jumlah N} = 156 \quad F = 268$$

$$\text{Nilai ideal N} = 156 \times 3 = 468$$

Maka dapat dimasukkan dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{268}{468} \times 100$$

$$P = \frac{26800}{468}$$

$$P = 57.26\%$$

Jadi nilai rata-rata diketahui yaitu 57.26% dari hasil nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa faktor internal yang menyebabkan minat menonton sinetron puteri yang ditukar di RCTI pada remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar **cukup dipengaruhi** oleh faktor internal dengan nilai 57.26%. Sesuai dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan yakni apabila 76%-100% sangat berminat, 56% - 75% cukup berminat, dan 56% kebawah tidak mempunyai minat. (Arikunto, 2004 : 224).

2. Faktor Eksternal

Tabel 37

**Rekapitulasi Jawaban Angket Mengenai Faktor eksternal yang
Mempengaruhi Minat Menonton Sinetron Puteri Yang Ditukar Di RCTI**

Pada Remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu

Kabupaten Kampar

No	Alternatif jawaban						JUMLAH	
	A		B		C			
	F	P	F	P	F	P		
26	17	32.6%	21	40.3%	14	26.9%	52	100%
27	23	44.2%	14	26.9%	15	28.8%	52	100%
28	17	32.6%	21	40.3%	14	26.9%	52	100%
	57		56		43			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 17 orang responden atau 32.6% adalah menyatakan menarik, 21 orang responden atau 40.3% adalah menyatakan kurang menarik, dan 14 orang atau 26.9% adalah menyatakan tidak menarik. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden adalah kurang menarik dengan jumlah 21 orang responden atau 40.3%.

Dari tabel di atas menunjukkan menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 23 orang atau 44.2% adalah menyatakan tahu, 14 orang responden atau 26.9% adalah menyatakan kurang tahu, dan 15 orang atau 28.8% adalah menyatakan tidak tahu. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban tertinggi responden adalah tahu dengan jumlah 23 orang atau 44.2%.

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari 52 orang responden penelitian remaja Dusun 01 Desa Tanjung terdapat 17 orang atau 32.6% adalah terhibur,

21 orang responden atau 40.3% adalah kurang terhibur, dan 14 orang responden atau 26.9% adalah kurang terhibur. Jadi kesimpulan dari jawaban responden tertinggi adalah kurang terhibur dengan jumlah 21 atau 40.3%.

Dari tabel 34 dapat diketahui bahwa frekuensi pilihan adalah:

Alternatif jawaban:

Option A diberi bobot 3

Option B diberi bobot 2

Option C diberi bobot 1

Maka dari tabel rekapitulasi jawaban angket oleh responden setelah dihitung persentase, setiap alternatif jawaban yang diberikan oleh responden menunjukkan sebagai berikut:

1. Yang memilih jawaban A = 57
2. Yang memilih jawaban B = 56
3. Yang memilih jawaban C = 43

Jika kita lihat dari standar nilai ditentukan dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Option A } (57 \times 3) = 171$$

$$\text{Option B } (56 \times 2) = 112$$

$$\text{Option C } (43 \times 1) = 43$$

$$\text{Jumlah } N = 156 \quad F = 326$$

$$\text{Nilai ideal } N = 156 \times 3 = 468$$

Maka dapat dimasukkan dalam rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{326}{468} \times 100$$

$$P = \frac{32600}{468}$$

$$P = 69.65\%$$

Jadi nilai rata-rata diketahui yaitu 69.65% dari hasil nilai rata-rata dapat disimpulkan bahwa faktor eksternal yang menyebabkan minat menonton sinetron puteri yang ditukar di RCTI pada remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar **Cukup dipengaruhi** oleh faktor eksternal dengan nilai 69.65%. Sesuai dengan standar pengukuran yang telah ditetapkan yakni apabila 76%-100% sangat berminat, 56% - 75% cukup berminat, dan 56% kebawah tidak mempunyai minat. (Arikunto, 2004 : 224).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Minat menonton sinetron puteri yang ditukar di RCTI pada remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar dilihat dari kemauan, maka dapat dikategorikan dengan “cukup berminat” dengan persentase 56.63%, sedangkan pada kecenderungan masuk di dalam kategori “tidak berminat” dengan persentase 46.48%, dan dilihat dari kehendak, maka dapat dikategorikan dengan “cukup berminat” dengan persentase 66.02%. Ini dapat dilihat dari hasil gabungan kemauan, kecenderungan dan kehendak, maka persentase yang diukur melalui angket yang disebar kepada remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar adalah 62.76%.
2. Dari hasil angket yang penulis sebar, maka ada dua faktor yang mempengaruhi minat remaja menonton sinetron puteri yang ditukar, yaitu, faktor internal diperoleh jawaban dari responden juga cukup berminat dengan persentase 57.26%, sedangkan faktor eksternal dengan jawaban responden cukup berminat dengan persentase 69.65%

B. Saran

Pada kesempatan ini penulis memberikan saran dalam upaya meminati program sinetron puteri yang ditukar di RCTI pada kalangan remaja Dusun 01 Desa Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Kabupaten Kampar diantaranya:

1. Para remaja diharapkan bisa melihat tayangan yang patut disajikan untuk seumuran mereka, agar para remaja tersebut tidak mudah terpengaruh dengan hal yang tidak baik.
2. Para remaja diharapkan bisa mengatur waktu dengan baik dan menyediakan waktu luang untuk belajar dan tidak hanya asyik untuk menonton saja.
3. Semoga dengan penelitian ini baik penulis dan remaja dapat mengambil sisi positif dan sisi negatif dari tayangan sinetron tersebut.
4. Semoga para orangtua dapat memberikan contoh yang baik kepada anak-anak mereka, khususnya pada remaja untuk memberikan arah kepada anak-anaknya program apa saja yang baik ditonton dan yang tidak layak ditonton untuk remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Metode Khusus Pendidikan Islam*, Rosda Karya, Bandung: 1992
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, PT. Rineka Cipta, 1992
- Ahmad D. Marimba, *Pengantar Pendidikan Islam*, PT. Alqur'an Ma'ruf, Bandung: 1980.
- Alo Liliweri, *Komunikasi Antarpribadi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung: 1997
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Rajawali Pers, Jakarta: 1987
- Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, PT. Amelia, Surabaya: 2003
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT. Rajawali Pers, Jakarta: 2004
- Jalaluddin Rahmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung: 1994
- _____, *Metode Penelitian Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung: 2004
- John Vivian, *Teori Komunikasi Massa, edisi kedelapan*, Kencana Media, Jakarta: 2008
- Karta Peraja, Nurliana, *Ilmu Jiwa*, Bandung: 1982
- Onong Uchjana Effendi, *Dinamika Komunikasi*, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung: 1986
- _____, *Televisi dan Siaran Teori dan Praktek*, Mandur Maju, Bandung: 1993
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta: 1998
- William L. Rivers, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Kencana Media, Jakarta: 2003
- Zakiah Darajat, *Membina Nilai-nilai Agama Indonesia*, Bulan Bintang, Jakarta: 1985
- Refesensi lain:
http://id.wikipedia.org/wiki/Sinema_elektronik/10-01-2011
<http://www.rcti.tv/page/profil-perusahaan> diakses pada tanggal 25 juni 2011
<http://fisip.undip.ac.id/2009/20-desember-2010>